

dilustrasikan oleh sou kimsan

Lebah bermata besar



Angga adalah lebah bermata besar. Angga sangat bangga dengan matanya. Angga selalu paling cepat mengumpulkan nektar bunga.



Angga tiba di kebun bunga dekat sungai. Sudah lama dan teman-temannya belum juga datang. Angga jadi bosan harus menunggu.



Angga tidak suka terbang bersama para lebah.

"Kamu selalu terbang lambat!" ledek Angga. Satu lebah marah lalu pergi dari sisi Angga.



"Lihat saja, aku akan mengumpulkan nektar paling banyak!" kata Angga. Lalu Angga terbang dan mengumpulkan nektar dari bunga ke bunga.



Hari segera malam, lalu Angga berseru, "Saudara-saudara, botolku sudah penuh!" Lebah-lebah mengabaikannya, tapi Angga duduk dan menunggu.



Tiba-tiba, Angga melihat bunga ungu besar yang aneh. Angga langsung terbang menuju bunga.



Dengan cepat Angga mengisap nektar bunga itu. Nektarnya terasa pahit. Kepala Angga pusing sehingga tidak bisa bergerak lagi.





Sebenarnya, itu bunga beracun yang memangsa serangga. Angga mencoba terbang tetapi tubuhnya terasa lelah dan matanya terpejam perlahan, lalu tertidur.

Hari sudah sore dan para lebah mulai terbang pulang. Mereka yakin jika Angga juga sudah pulang.

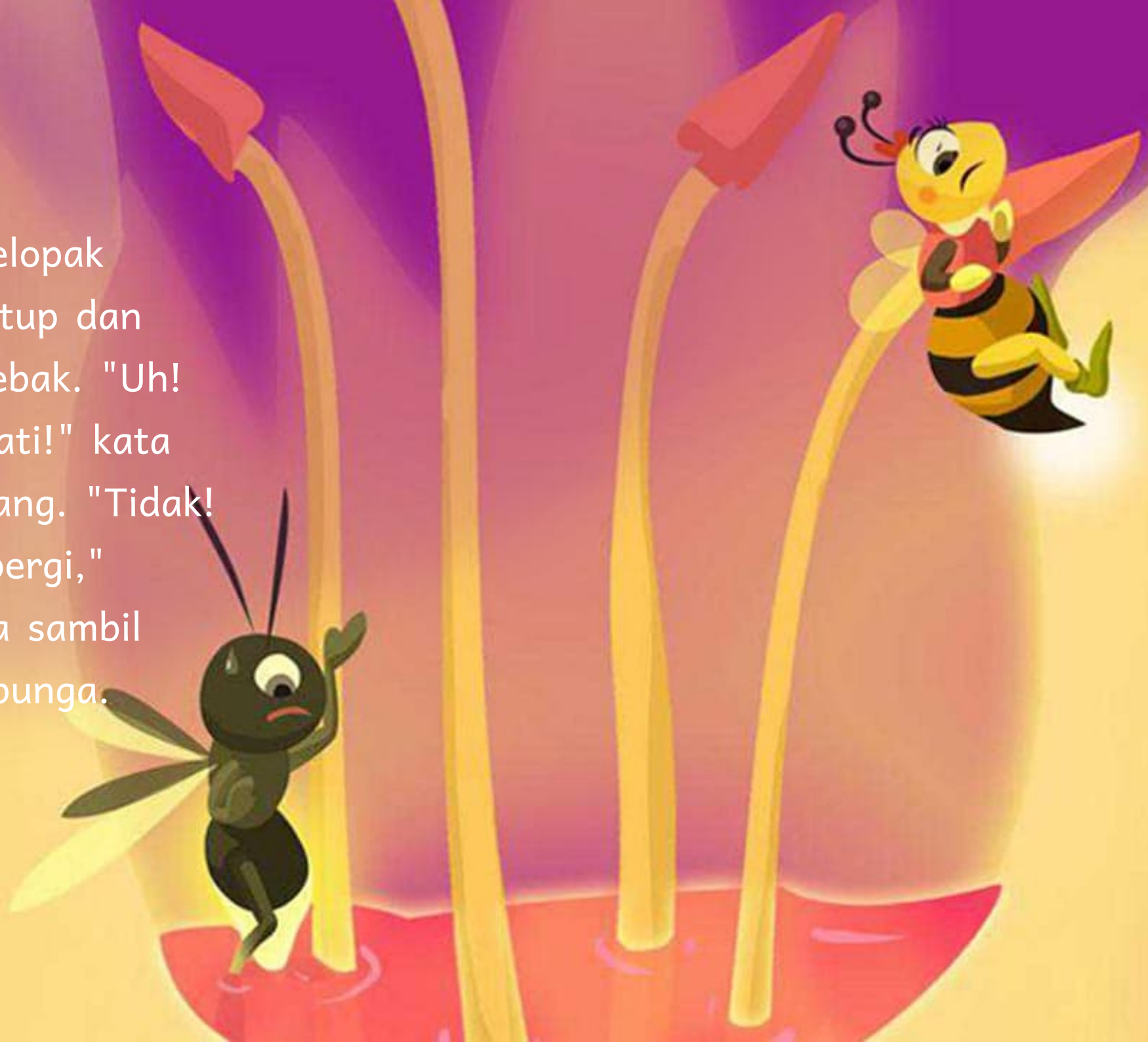




Di dalam bunga aneh, satu
kunang-kunang menolong
Angga. Angga membuka mata
dan melihat cahaya temaram.
Itu kunang-kunang.



Tiba-tiba, kelopak
bunga menutup dan
mereka terjebak. "Uh!
Aku akan mati!" kata
Kunang-kunang. "Tidak!
Kita harus pergi,"
jawab Angga sambil
menyengat bunga.



Mereka berhasil lolos tapi hanya dapat berbaring lemah di tanah . Angga mulai menyesal pergi dari teman-temannya tadi.



Kelabang, katak, dan ular muncul dan ingin memakan mereka. Angga dan Kunang-kunang sangat takut sehingga hampir menangis.



Tiba-tiba ada teman-teman Angga. Mereka mulai menyengat monster-monster itu lalu pergi.

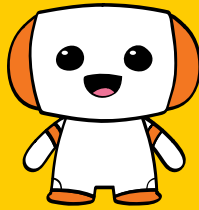


Di jalan, para lebah tersesat karena begitu gelap. Kunang kunang memanggil teman-temannya untuk membantu menerangi jalan bagi para lebah.



Para lebah dan kunang-kunang
berhasil tiba di ujung hutan.
"Terima kasih teman-teman!"
kata Angga penuh haru.





B3

Buku-buku Bookbot merupakan buku yang mengajarkan pada anak tentang huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana berdasarkan urutan bunyi atau buku fonik berkualitas yang diperkenalkan oleh **Cakupan dan Urutan dalam Bookbot**. Buku-buku ini bisa didapatkan secara cuma-cuma di perpustakaan Bookbot.

Kami sangat senang dapat menawarkannya pada Anda untuk mengunduh dan mencetaknya tanpa biaya apa pun. Namun, kami akan sangat menghargai jika Anda dapat memberikan tautan balik ke halaman situs web kami di **bookbot.id/buku-anak-gratis** pada situs web sekolah Anda agar lebih banyak anak dan orang tua yang dapat menikmati dan belajar dari buku-buku gratis yang kami sediakan.

Kami percaya bahwa dengan menciptakan pustaka buku-buku fonik dengan jumlah koleksi yang besar akan menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam proses mereka belajar membaca. Anda dapat membaca lebih banyak tentang misi kami di **bookbot.id**.

Diadaptasi dari “Lebah Bermata Besar” oleh Iem Tithseih dan Sou Kimsan. Dilisensikan di bawah CC BY 4.0.

Teks telah diubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembaca dengan berbagai tingkat kemampuan membaca, juga membantu dalam pengembangan keterampilan membaca mereka. Ilustrasi telah dimodifikasi sesuai dengan prasyarat khusus yang ditetapkan oleh tingkat bacaan. Adaptasi ini belum menerima persetujuan resmi dari penulis asli ataupun ilustrator.

Anda bebas untuk menyalin dan mendistribusikan materi dalam bentuk dan format apa pun, asalkan Anda mematuhi syarat-syarat lisensi yang ditetapkan dalam **CC BY 4.0**.

Harap berikan atribusi (penilaian) yang sesuai dengan memberikan tautan ke **Room to Read** dan **Bookbot**.



bookbot.id